



STRATEGI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS JERUK KEPROK BATU 55 DI KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG

**(Studi Kasus : Desa Donowarih, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang,
Jawa Timur)**

SKRIPSI

Oleh:
KUNANTO PRAMUJI
21701032057



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
2021**



STRATEGI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS JERUK KEPROK BATU 55 DI KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG

**(Studi Kasus : Desa Donowarih, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang,
Jawa Timur)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

Oleh:
KUNANTO PRAMUJI
21701032057



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
2021**

Abstract

The productivity development of the new 55 tangerine varieties in Karangploso District, Malang Regency is currently experiencing an increase every year. However, it turns out that the production still does not meet market demand. So it is necessary to apply a strategy to maintain and increase the productivity of tangerine 55 stone farming in Karangploso District, Malang Regency in the coming year. This study aims to analyze the strategy for increasing the productivity of tangerine 55 in Karangploso District, Malang Regency, to determine the appropriate strategy for the development of tangerine 55 in Karangploso District, Malang Regency, East JavaP. The analysis used in this research is SWOT analysis and QSPM analysis. The location of the research was determined purposively in Donowarih Village, Karangploso District, Malang Regency. Sampling was done by random method (random sampling) consisting of Tangerine 55 citrus farmers, the number of samples was determined using the slovin formula and then obtained 50 samples of respondents from 55 tangerine citrus farmers. The analysis showed that the commodity tangerine 55 in Karangploso District, Malang Regency was obtained. shows that the SPACE matrix analysis is in quadrant I with an aggressive strategy of forming a citrus production processing institute, maintaining high tangerine production with superior seed quality.

Keywords : *Improvement, SWOT analysis*

Abstrak

Perkembangan produktivitas varietas baru jeruk keprok batu 55 di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang saat ini sedang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Meskipun demikian ternyata produksinya masih belum memenuhi permintaan pasar. Sehingga perlu diterapkan strategi untuk menjaga dan meningkatkan produktivitas usahatani jeruk keprok batu 55 di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang pada tahun yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan produktivitas jeruk keprok batu 55 di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, menentukan strategi yang tepat untuk pengembangan usahatani jeruk keprok batu 55 di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang Jawa Timur, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT dan analisis QSPM. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan secara sengaja (*purposive*) di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Pengambilan sampel dilakukan secara acak metode (*random sampling*) yang terdiri dari petani jeruk Keprok Batu 55, jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus slovin kemudian diperoleh sebanyak 50 sampel responden petani jeruk keprok batu 55. Hasil analisis menunjukkan komoditas jeruk keprok batu 55 di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang menunjukkan analisis matrik SPACE berada pada kuadran I dengan strategi agresif berupa membentuk lembaga pengolahan hasil produksi jeruk, menjaga produksi jeruk keprok tetap tinggi dengan kualitas bibit yang unggul.

Kata Kunci : *Analisis SWOT, Peningkatan*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian nasional selama ini relatif telah membawa keberhasilan dari berbagai aspek kehidupan. Pelaksanaan pembangunan dirancang melalui proses pemanfaatan sumber daya alam, manajemen modern, sumber daya manusia, modal, serta ilmu teknologi. Pembangunan pertanian ditujukan untuk mewujudkan usahatani pertanian yang efisien, maju, dan tangguh. Perubahan struktur pada sektor pertanian didasari oleh perubahan proses pengelolaan sumber daya baik manusia maupun sumberdaya alam ekonomi yang berorientasi kepada upaya peningkatan produksi dan pendapatan, serta kesejahteraan masyarakat. Peningkatan produksi dan produktivitas beberapa komoditas strategis terdapat dari komoditas palawija, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan.

Komoditas hortikultura sangat memiliki peranan yang penting dalam pembangunan pertanian. Komoditas pertanian buah-buahan yang cocok untuk dibudidayakan di Indonesia adalah jeruk. (citrus sp) adalah buah sub tropik yang telah berkembang luas di Indonesia dan menjadi komoditas unggulan nasional dalam program pengembangan usaha agribisnis buah berdasarkan angka produksi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2019 yang merupakan komoditas buah-buahan terpenting ketiga setelah pisang dan mangga.

Nilai produksi jeruk di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 2.444.518,00 ton/tahun dengan sentra produksi salah satunya adalah provinsi Jawa Timur yang

menyumbang produksi jeruk sebesar 985.455,00 ton/tahun menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2019.

Tabel 1. Produksi Jeruk Kabupaten Malang Tahun 2018-2019

Produksi Jeruk Tahun 2018-2019					
Kecamatan	2018	2019	Kecamatan	2018	2019
Donomulyo	580	1.555	Kromengan	1.130	2.625
Kalipare	8.000	9.000	Ngajum	18.400	12.253
Pagak	10	30	Wonosari	1.585	1.165
Bantur	57	2.320	Wagir	-	-
Gedangan	-	-	Pakisaji	40	9
Sumbermanjing	3.354	6.894	Tajinan	6.725	6.850
Dampit	17.400	15.550	Tumpang	8.665	9.900
Tirtoyudo	120	291	Pakis	1.730	2.720
Ampelgading	690	1.175	Jabung	375	6.363
Poncokusumo	205.744	340.005	Lawang	20	58
Wajak	5 038	6.531	Singosari	640	1.552
Turen	27.917	30.326	Karangploso	58.300	130.760
Bululawang	285	737	Dau	933.794	743.547
Gondanglegi	800	921	Pujon	1.840	2.693
Pagelaran	13.000	11.275	Ngantang	3.670	3 125
Kepanjen	3.500	18	Kasembon	-	325
Sumberpucung	4.200	4.321	Kabupaten Malang	1.327.609	1.354.894

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Malang 2019.

Kabupaten Malang merupakan salah satu sentra produksi untuk komoditas jeruk di Jawa Timur yaitu sebesar 1.327.609 ton pada tahun 2019. Salah satu daerah yang menjadi sentra budidaya keprok batu 55 yang memiliki produksi sangat tinggi di Kabupaten Malang yaitu Kecamatan Karangploso dengan tingkat produksi terbesar

ketiga setelah Kecamatan Poncokusumo kedua dan Kecamatan Dau tingkat pertama produksi tertinggi.

Produksi jeruk di Karangploso meningkat dari tahun 2018 sampai 2019 yaitu sebesar 72.460 ton per tahun. pada Kecamatan Karangploso memiliki kondisi fisik yang dapat mendukung pengembangan hortikultura serta mampu melayani permintaan jeruk sampai keluar daerah. Hal tersebut juga didukung dengan adanya pembinaan usahatani serta penelitian jeruk dari Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika Balitjesto dan kelompok tani di wilayah Kecamatan Karangploso.

Negara Indonesia memiliki beragam jenis jeruk keprok berkualitas baik dan berpotensi untuk memenuhi permintaan dalam negeri. Terdapat berbagai jenis jeruk keprok yang ada di Indonesia, diantaranya tersebar di berbagai daerah di Indonesia yaitu, jeruk pulung dan jeruk madura (Jawa Timur), jeruk keprok siompu (Sulawesi Tenggara) dan jeruk tejakula (Bali), jeruk kelila (Papua). Selain itu terdapat pula berbagai macam varietas baru yang dikembangkan yaitu, keprok Madu Terigas dari Kalimantan Barat, Jeruk Kacang dari Sumatera Barat, dan Borneo Prima dari Kalimantan Timur.

Untuk saat ini wilayah yang menjadi sentra produksi Jeruk Keprok Batu 55 di Indonesia berada di kota Batu provinsi Jawa Timur dengan luas tanam sebesar 200 ha dan di Kabupaten Malang terkhususnya kecamatan Karangploso dengan luas tanam 365 ha (Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Malang 2013).

Sejalan dengan waktu dari tahun 2018 sampai tahun 2019 perkembangan produksi Jeruk Keprok Batu 55 menunjukkan adanya peningkatan. semula, perkembangan jeruk di Kabupaten Malang berada di wilayah Kecamatan Dau dengan

jeruk andalan yaitu varietas jeruk siam manis dan Karangploso untuk jeruk varietas keprok Batu 55. Sejak tahun 1987 jeruk yang ada di kabupaten Malang pertama kali ada yaitu di kecamatan Dau dengan jenis varietas jeruk manis pacitan dan valencia. Desa yang pertama kali adalah Desa Selorejo kemudian dengan seiring berkembangnya waktu dan meluasnya nama jeruk manis, menyebar sampai ketiga desa yaitu Gadingkulon, Tegalweru, dan Petungsewu. Namun setelah penemuan varietas baru jeruk manis pacitan ini mengalami penurunan populasi produksi disebabkan karena sebagian petani mulai beralih menanam Jeruk Keprok Batu 55, mengingat harga jual yang lebih tinggi, selain itu banyak sebagian petani jeruk mengganti jeruk manis dengan Jeruk Keprok Batu 55 menggunakan teknologi *top working*.

Produksi Jeruk Keprok Batu 55 di wilayah Kecamatan Karangploso memiliki resiko produksi menurun di tahun yang akan datang. Maka, perlu pengkajian ulang mengenai strategi yang tepat untuk peningkatan produktivitas. petani jeruk yang tidak menggunakan faktor produksi secara efisien tentunya terdapat potensi yang tidak tereskloitasi untuk meningkatkan produksi dari berbagai faktor input dan pada akhirnya mempengaruhi produktivitas petani jeruk keprok sendiri. Untuk itu diperlukannya pengukuran efisiensi penggunaan faktor produksi *Cobb-Douglas* yang didasari pada anggapan bahwa tingkat efisiensi yang tinggi akan menguntungkan petani jeruk karena efisiensi tidak lepas dari penggabungan faktor produksi yang optimal. Salah satu cara agar dapat mengetahui efisiensi penggunaan faktor produksi jeruk adalah dengan menghitung efisiensi teknisnya. Model pendekatan yang

digunakan untuk mengestimasi tingkat efisiensi teknis adalah fungsi produksi *stochastic frontier Analysis 4.1 Cobb-Douglas*.

Penggunaan faktor-faktor produksi yang efisien belum tentu dapat meningkatkan pendapatan serta produktivitas petani maka di perlukannya pengkajian terkait strategi yang tepat di dalam peningkatan Jeruk Keprok Batu 55 tersebut, mengingat tanaman Jeruk Keprok Batu 55 memiliki permintaan dan harga yang tinggi dipasar dunia, sementara produksinya masih rendah apalagi disaat masa pandemi seperti ini permintaan Jeruk Keprok Batu 55 bukannya menurun melainkan meningkat. Untuk itu strategi pengembangannya harus dirumuskan secara cermat agar tujuan peningkatan produktivitas Jeruk Keprok Batu 55 dapat tercapai dengan menggunakan model analisis SWOT yang sering digunakan oleh peneliti lain untuk menentukan strategi-strategi kedepannya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: ★★★★★★

1. Bagaimana strategi untuk meningkatkan produksi Jeruk Keprok Batu 55 di daerah penelitian?
2. Bagaimana tingkat efisiensi teknis produksi Jeruk Keprok Batu 55 di daerah penelitian?

1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan strategi peningkatan produksi Jeruk Keprok Batu 55 di daerah penelitian.

2. Menganalisis tingkat efisiensi teknis produksi Jeruk Keprok Batu 55 di daerah penelitian.

1.4. Batasan Penelitian

Untuk mengetahui sebuah kesimpulan yang tepat terhadap penelitian yang penulis angkat, maka terdapat batasan-batasan dalam penelitian ini. Adapun batasan tersebut antara lain :

1. Jenis komoditas yang diteliti adalah komoditas Jeruk Keprok Batu 55.
2. Penelitian yang dilakukan hanya satu kali musim tanam.
3. Wilayah penelitian yang diambil di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.
4. Data yang diambil langsung dari petani dengan cara wawancara terstruktur berupa kuisioner sebagai data primer dan data sekunder sebagai data pendukung yang relevan dengan penelitian ini.

1.5. Manfaat

Adapun kegunaan penelitian ini adalah : ★★ ★

1. Sebagai masukan bagi petani Jeruk Keprok 55 dan pihak-pihak yang berkepentingan.
2. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi pihak-pihak yang membutuhkan.
3. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian sarjana di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

- 1) Hasil matrik internal-eksternal posisi petani jeruk keprok batu 55 berada di posisi sel ke V yaitu strategi menjaga dan mempertahankan. Strategi yang dapat diterapkan adalah penetrasi pasar dan pengembangan hasil produksi melalui agroindustri.
- 2) Hasil matrik SPACE posisi petani jeruk keprok berada di posisi kuadran I yaitu strategi agresif penetrasi pasar jeruk keprok batu 55
- 3) Hasil matrik SWOT dengan menggunakan strategi SPACE berada di posisi S-O (*Strenghts-Opportunities*) dimana membentuk lembaga pengolahan hasil produksi jeruk, menjaga produksi jeruk keprok tetap tinggi dengan kualitas bibit yang unggul.
- 4) Hasil analisis QSOM, terlihat bahwa alternatif strategi terbaik yang layak direkomendasikan kepada petani jeruk keprok batu 55 di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupataen Malang adalah strategi I yaitu Membentuk lembaga pengolahan hasil produksi jeruk yang memiliki nilai TAS tertinggi 5,20.
- 5) Hasil pendugaan fungsi produksi stochastic *frontier 4.1 Cobb-Douglass* variabel bebas jarak tanam (x2), pupuk kandang (x4), pupuk phonska (X5), berpengaruh nyata pada $t-\alpha$ 5 persen. Sedangkan variabel bebas tenaga kerja (x8), berpengaruh nyata pada $t-\alpha$ 20 persen dan variabel bebas herbisida (X7) bernilai negatif dan tidak berpengaruh nyata.

- 6) Berdasarkan hasil *frontier 4.1* dijelaskan bahwa nilai rata-rata efisiensi teknis yaitu petani jeruk keprok batu 55 di Kecamatan Karangploso sebesar 0,801, dengan nilai terendah sebesar 0,250 dan nilai efisiensi teknis tertinggi adalah 0,941. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut petani masih berpeluang untuk meningkatkan produksinya sebesar 19,9%.

6.2. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan kepada petani jeruk keprok batu 55 di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang adalah ;

- 1) Petani jeruk keprok batu 55 harus memfungsikan kelembagaan kelompok tani dengan maksimal mungkin seperti membentuk lembaga pengolahan hasil atau agroindustri sehingga ketika hasil produksi dijual dalam kondisi yang bagus dan meningkatkan pendapatan petani.
- 2) Pemerintah dapat bekrjasama dalam meningkatkan produktivitas petani jeruk keprok batu 55 di Kecamatan Karangploso dengan memprioritaskan faktor eksternal seperti resiko produksi, fluktuasi harga jeruk, perkembangan produksi jeruk di daerah lain serta perubahan iklim
- 3) Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan secara berkelanjutan oleh peneliti lainnya supaya diketahui strategi yang tepat untuk digunakan oleh petani jeruk keprok batu 55 dan diketahui tingkat efisiensi teknis petani jeruk keprok batu 55 di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., Hasbullah, R., & Sutrisno, S. (2015). Studi Degreening Pada Jeruk Cultivar Keprok Madu Terigas Kalimantan Barat. *Jurnal Penelitian Pascapanen Pertanian*, 12(1), 35. <https://doi.org/10.21082/jpasca.v12n1.2015.35-44>
- Apri Nuryanto, S. (2007). *Statistika Untuk Penelitian* (A. N. Sugiyono (Ed.)). Alfabeta,.
- Badan Pusat Statistik (Bps) Kabupaten Malang. (2018). *Kecamatan Karangploso Dalam Angka 2018*. <http://www.malangkab.bps.go.id/>
- Bahasoan, H. (2013). Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah Pada Program Pengelolaan Tanaman Terpadu Di Kabupaten Buru. *Agribusiness Journal*, 7(2), 211–134. <https://doi.org/10.15408/aj.v7i2.5180>
- Battese, G. E., & Coelli, T. J. (1988). Prediction Of Firm-Level Technical Efficiencies With A Generalized Frontier Production Function And Panel Data. *Journal Of Econometrics*, 38(3), 387–399. [https://doi.org/10.1016/0304-4076\(88\)90053-X](https://doi.org/10.1016/0304-4076(88)90053-X)
- Coelli, T. J. (1995). Recent Developments In Frontier Modelling And Efficiency Measurement. *Australian Journal Of Agricultural Economics*, 39(3), 219–245. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8489.1995.tb00552.x>
- David, F. R. (2012). *Strategic Management: Manajemen Strategis Konsep* (Edisi 12). Salemba Empat.
- David, M. E., David, F. R., & David, F. R. (2009). The Quantitative Strategic Planning Matrix (Qspm) Applied To A Retail Computer Store. *The Coastal*

Business Journal, 8(1), 42–52.

Defidelwina, Ariyantodan, A., & Aini, Y. (2017). Strategi Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Padi Sawah Di Kabupaten Rokan Hulu. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers*, 7, 1266–1275.

Fadwiwati, A. Y., Hartoyo, S., Kuncoro, S. U., & Rusastra, I. W. (2016). Analisis Efisiensi Teknis, Efisiensi Alokatif, Dan Efisiensi Ekonomi Usahatani Jagung Berdasarkan Varietas Di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Agro Ekonomi*, 32(1), 1. <https://doi.org/10.21082/Jae.V32n1.2014.1-12>

Førsund, F. R., Lovell, C. A. K., & Schmidt, P. (1980). A Survey Of Frontier Production Functions And Of Their Relationship To Efficiency Measurement. *Journal Of Econometrics*, 13(1), 5–25. [https://doi.org/10.1016/0304-4076\(80\)90040-8](https://doi.org/10.1016/0304-4076(80)90040-8)

Hakim, M. A. (2011). *Strategi Peningkatan Produktivitas Kopi Arabika Desa Sitinjo Induk Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi*.

Jovović, R., & Janković, D. (2013). Swot Analysis And Identification Of The Needs, Potential And Development Strategies Of The Fruit And Vegetable Sector In Montenegro. *Applied Studies In Agribusiness And Commerce*, 7(2–3), 15–20. <https://doi.org/10.19041/apstract/2013/2-3/2>

N. Haidy A. Pasay, I. Gusti Ngurah Agung, S. (1994). *Teori Ekonomi Mikro : Suatu Analisis Produksi Terapan* (P. 233 Hlm).

Rangkuti, F. (2000). *Analisis Swot Teknis Membedah Kasus Bisnis Reorientasi... - Google Scholar*. Jakarta: Gramedia.

Rangkuti, F. (2016). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis Swot*. Jakarta:

Gramedia.

Santoso, S. (2006). *Statistik Parametrik+ Cd*. Elex Media Komputindo.

Soekartawi. (2003). *T.E.P.D.P. Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas*. Pt. Raja Grafindo Persada.

Sugianto, C. A., & Hongdiyanto, C. (2017). Perumusan Strategi Pemasaran Menggunakan Metode Qspm Pada Bisnis Sambal Noesantara. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2(1), 106–115.

Sukirno, S. (2013). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Edisi 3). Pt. Raja Grafindo Persada.

Supristiwendi, S., Indra, S. B., & Hadi, T. (2018). Strategi Pengembangan Jeruk Manis (*Citrus Sinensis*, L) Di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 5(2), 56–63.
<https://doi.org/10.33059/jpas.v5i2.868>

Tasya, S. E., & Novitasari, H. (2020). Analisis Kelayakan Pada Agroindustri Jeruk Siam Di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(2), 455. <https://doi.org/10.25157/jimag.v7i2.3491>

Umar, H. (2003). *Strategic Management In Action*. Pt. Gramedia Pustaka Utama.

Widiharih, T. (2001). Penanganan Multikolinearitas (Kekolinearan Ganda) Dengan Analisis Regresi Komponen Utama. *Jurnal Matematika Dan Komputer*.

Wulandari, M., Hartadi, R., & Agustina, T. (2014). Analysis Production And Revenue Also The Commodity Development Strategies Of Citrus Nobilis In Bangorejo - Banyuwangi. *Berkala Ilmiah Pertanian*, November, 1–12.